

# KARYA TULIS ILMIAH

## GAMBARAN PASANGAN USIA SUBUR YANG MENGGUNAKAN KB IUD DI PUSKESMAS JATIBENING PERIODE TAHUN 2019

<sup>1</sup>Asep Barkah

Prodi DIII Keperawatan STIKes Abdi Nusantara Jakarta

[asep.barkah@gmail.com](mailto:asep.barkah@gmail.com)

### ABSTRAK

Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relative masih tinggi. Perkiraan penduduk pertengahan (2013) sebesar 248,8 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,48 %. Laju pertumbuhan di tentukan oleh kelahiran dan kematian dengan adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini penyebab utama ledakan penduduk. Menekan jumlah penduduk dengan menggalakan program keluarga berencana (KB) (BPS,2013)

Untuk pencapaian target penurunan angka kematian ibu melahirkan sesuai tujuan pembangunan millennium pada 2015 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) akan mendorong kampanye kontrasepsi jangka panjang seperti IUD. Saat ini, pengguna IUD di indonesia masih kalah dengan kontrasepsi jenis lain. Dari 29 juta pemakai alat kontrasepsi di tanah air hanya 8% yang memakai IUD. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui Gambaran Pasangan Usia Subur yang menggunakan KB IUD di Puseksmas Jatibening periode tahun 2018. Metode dalam Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pedekatan bersifat cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah total dari populasi yaitu sebanyak 854 orang akseptor Periode tahun 2018. Pengolahan ini menggunakan data sekunder ( register dan rekam medik ) dan mengolah data menggunakan SPSS . Data dianalisis secara univariat dan bivariat.

Hasil Penelitian dari 64 akseptor KB IUD distribusi frekuensi pemilihan alat kontrasepsi terbanyak pada responden yang tidak menggunakan KB IUD sebanyak 48 (75.0%) yang tidak menggunakan KB IUD golongan paling banyak pada golongan umur >35 tahun sebanyak 83.0%,

, pendidikan rendah sebanyak 96.0%, paritas multipara 76.0%, akseptor yang tidak bekerja 96.0% dan Kesimpulannya yaitu Berdasarkan hasil penelitian tentang “ Gambaran pasangan usia subur yang menggunakan KB IUD di puskesmas Jatibening ” maka diperoleh kesimpulan bahwa rendahnya pasangan usia subur yang menggunakan KB IUD di puskesmas Jatibening periode tahun 2018

Saran : Disarankan kepada petugas pelayanan kesehatan untuk lebih meningkatkan lagi promosi pendidikan tentang KB IUD

Kata Kunci : Keluarga berencana,IUD

### ABSTRACT

The problem in Indonesia is the relatively high population growth rate. Estimated population in the middle (2013) of 248.8 people with a population growth rate of 1.48%. Growth rates are determined by births and deaths with improved health services causing low mortality rates, while birth rates remain high this is the main cause of population explosion. Suppressing the population by promoting the family planning (KB) program (BPS, 2013)

To achieve the target of reducing maternal mortality in accordance with the millennium development goals in 2015 the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) will encourage long-term contraception campaigns such as the IUD. At present, IUD users in Indonesia are still inferior to other types of contraception. Of the 29 million contraceptive users in the country, only 8% use an IUD. The purpose of this study was to determine the description of fertile age couples who use KB IUD in Puskesmas Jatibening in the year 2018. The method in this research is descriptive with cross sectional approach. The sample in this study is the total population of 854 acceptors for the 2018

period. This processing uses secondary data (registers and medical records) and processes data using SPSS. Data were analyzed univariately and bivariately.

The results of the 64 IUD KB acceptors were the most frequent contraceptive frequency distribution for respondents who did not use KB IUD as many as 48 (75.0%) who did not use the IUD KB most in the age group > 35 years as much as 83.0%,

, 96.0% low education, multipara parity 76.0%, non-working acceptors 96.0% and the conclusion is based on the results of research on "Images of fertile age couples who use KB IUDs in Jatibening Puskesmas" the conclusion is that the low fertile age couples who use KB IUDs in the Jatibening puskesmas in the year 2018

Suggestion: It is recommended to health care workers to further increase the promotion of education about KB IUD

Keywords: Family planning, IUD

## PENDAHULUAN

Latar belakang

Menurut World Health Organization (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian Dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan 54 % pada tahun 1990 menjadi 57,4 % pada tahun 2014. Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relative masih tinggi. Perkiraan penduduk pertengahan (2013) sebesar 248,8 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,48 %. Laju pertumbuhan di tentukan oleh kelahiran dan kematian dengan adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini penyebab utama ledakan penduduk. Menekan jumlah penduduk dengan menggalakan program keluarga berencana (KB) (BPS,2013).

Untuk pencapaian target penurunan angka kematian ibu melahirkan sesuai tujuan pembangunan millennium pada 2015 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) akan mendorong kampanye kontrsepsi jangka panjang seperti IUD. Saat ini, pengguna IUD di indonesia masih kalah dengan kontrasepsi jenis lain seperti suntik, pil, susuk (implant) KB. Dari 29 juta pemakai alat kontrasepsi di tanah air hanya 8% yang memakai IUD. Berdasarkan dari hasil data

yang peneliti dapatkan di Puskesmas Jatibening selama tiga tahun terakhir dari tahun 2016 pasangan usia subur yang menggunakan KB IUD sebanyak 41 (10.17%) akseptor dari seluruh jumlah akseptor KB sebanyak 403 akseptor. Tahun 2017 pasangan usia subur yang menggunakan KB IUD sebanyak 30 (6.83%) akseptor dari seluruh jumlah akseptor KB sebanyak 439. Dan tahun 2018 pasangan usia subur yang, menggunakan KB IUD sebanyak 18 (9.37%) akseptor dari seluruh jumlah akseptor KB sebanyak 192.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan coss sectional. Populasi dalam penelitian ini 854 responden dan sample 64 responden dengan menggunakan teknis systematic random sampling. Data yang digunakan menggunakan data sekunder dan alat pengumpulan data menggunakan buku register dan rekam medik.

## HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

### 1. KB IUD

Table 5.1

Distribusi Frekuensi Pasangan Usia Subur yang Menggunakan KB IUD di Puskesmas Jatibening Periode tahun 2018

| No | Pemakaian IUD | Frekuensi | 4<br>% | Total  | 64 | 100.0 |
|----|---------------|-----------|--------|--|----|-------|
| 1  | Iya           | 16        | 25.0   | Berdasarkan table 5.3 diatas dapat diketahui bahwa 64 akseptor terbanyak pada akseptor yang berpendidikan menengah sebanyak 32 akseptor (50.0%) dan terkecil pada akseptor yang berpendidikan tinggi sebanyak 6 akseptor (9.4%). |    |       |
| 2  | Tidak         | 48        | 75.0   |  |    |       |
| 3  | Total         | 64        | 100.0  |  |    |       |

Berdasarkan table no 5.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 64 akseptor terbanyak pada akseptor yang tidak memakai IUD sebanyak 48 akseptor (75%) dan terkecil pada akseptor yang memakai IUD sebanyak 16 akseptor (25%).

## 2. Umur

Table 5.2  
Distribusi Frekuensi Umur Akseptor KB IUD di Puskesmas Jatibening Periode tahun 2018

| No | Umur        | Frekuensi | %     |
|----|-------------|-----------|-------|
| 1  | ≤20 tahun   | 1         | 1.6   |
| 2  | 20-35 tahun | 34        | 53.1  |
| 3  | ≥35 tahun   | 29        | 45.3  |
| 4  | Total       | 64        | 100.0 |

Berdasarkan table 5.2 diatas dapat diketahui bahwa 64 akseptor terbanyak pada akseptor dengan umur 20-35 tahun sebanyak 34 akseptor (53.1%) dan terkecil pada akseptor yang berumur ≤20 tahun sebanyak 1 akseptor.

## 3. Pendidikan

Table 5.3  
Distribusi Frekuensi Pendidikan Akseptor KB IUD di Puskesmas Jatibening Periode tahun 2018

| No | Pendidikan | Frekuensi | %    |
|----|------------|-----------|------|
| 1  | Menengah   | 32        | 50.0 |
| 2  | Rendah     | 26        | 40.6 |
| 3  | Tinggi     | 6         | 9.4  |

## 4. Paritas

Table 5.4  
Distribusi Frekuensi Paritas Akseptor KB IUD di Puskesmas Kelurahan Jatibening Periode tahun 2018

| No | Paritas         | Frekuensi | %     |
|----|-----------------|-----------|-------|
| 1  | Grandemultipara | 10        | 15.6  |
| 2  | Multipara       | 45        | 70.3  |
| 3  | Primipara       | 9         | 14.1  |
| 4  | Total           | 64        | 100.0 |

Berdasarkan table 5.4 di atas dapat diketahui bahwa 64 akseptor terbanyak pada akseptor dengan paritas multipara sebanyak 45 akseptor (70.3%) dan terkecil pada akseptor dengan paritas Primipara sebanyak 9 akseptor (14.1%).

## 5. Pekerjaan

Table 5.5  
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Akseptor KB IUD di Puskesmas Jatibening Periode tahun 2018

| No | Pekerjaan     | Frekuensi | %    |
|----|---------------|-----------|------|
| 1  | Bekerja       | 36        | 56.3 |
| 2  | Tidak bekerja | 28        | 43.8 |

3      Total                      64                      100.0

Berdasarkan table 5.5 diatasdapat diketahui bahwa 64 akseptor terbanyak pada akseptor yang bekerja sebanyak 36 akseptor (56.3%) dan terkecil pada akseptor yang tidak bekerja sebanyak 28 akseptor (43.8).

### Analisa Bivariat

#### 1. Umur

Table 5.6

Distribusi Frekuensi Gambaran Pasangan Usia Subur yang menggunakan KB IUD Berdasarkan Umur di Puskesmas Jatibening Periode tahun 2018

Berdasarkan table 5.6 di atas dapat diketahui bahwa akseptor KB yang usia  $\leq 20$  tahun yang menggunakan KB IUD sebanyak 1 akseptor (100%). Dari 34 akseptor KB yang berusia 20-35 tahun terbanyak yang tidak menggunakan KB IUD sebanyak 24 akseptor (71%). Dari 29 akseptor KB yang berusia  $\geq 35$  tahun terbanyak adalah akseptor yang tidak menggunakan IUD sebanyak 24 akseptor (83%).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Seroha (2014). Umur yang paling aman bagi wanita untuk melahirkan adalah antara 20-35 tahun. Umur remaja atau usia setelah 35 tahun akan meningkatkan resiko kematian pada ibu. Kontrasepsi dianjurkan digunakan pada umur yang beresiko, sehingga kematian ibu akibat hamil dan kematian dapat dikurangi. Pemilihan alat kontrasepsi dapat disesuaikan dengan tujuan KB yaitu menunda, membatasi atau untuk menghentikan kesuburan/kehamilan. Berdasarkan factor tersebut, dapat dibuat perencanaan keluarga yang rasional, seperti usia  $\leq 20$  tahun merupakan fase penundaan kehamilan, usia 23-35 tahun merupakan fase menjarangkan kehamilan dan  $\geq 35$  tahun merupakan fase mengakhiri kehamilan (Saroha, 2014)

#### 2. Pendidikan

Table 5.7

Distribusi Frekuensi Gambaran Pasangan Usia Subur yang menggunakan KB IUD Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Jatibening Periode tahun 2018

| NO | Pendidikan | Pemakaian IUD |    |       |    | Total |     |
|----|------------|---------------|----|-------|----|-------|-----|
|    |            | IYA           |    | TIDAK |    | F     | %   |
|    |            | F             | %  | F     | %  |       |     |
| 1  | Menengah   | 13            | 41 | 19    | 59 | 32    | 100 |
| 2  | Rendah     | 1             | 4  | 25    | 96 | 26    | 100 |
| 3  | Tinggi     | 2             | 33 | 4     | 67 | 6     | 100 |
|    |            | 16            | 25 | 48    | 75 | 64    | 100 |

Berdasarkan table 5.7 dapat diketahui bahwa dari 32 akseptor KB yang berpendidikan menengah terbanyak yaitu

| No    | Umur        | Pemakaian IUD |     |       |    | Total |     |
|-------|-------------|---------------|-----|-------|----|-------|-----|
|       |             | IYA           |     | TIDAK |    | F     | %   |
|       |             | F             | %   | F     | %  |       |     |
| 1     | <20 tahun   | 1             | 100 | 0     | 0  | 1     | 100 |
| 2     | 20-35 tahun | 10            | 29  | 24    | 71 | 34    | 100 |
| 3     | >35 tahun   | 5             | 17  | 24    | 83 | 29    | 100 |
| Total |             | 16            | 25  | 48    | 75 | 64    | 100 |

akseptor yang tidak menggunakan Kb IUD sebanyak 19 akseptor (59%). Dari 26 akseptor KB yang berpendidikan rendah terbanyak yaitu akseptor yang tidak menggunakan KB IUD sebanyak 25 akseptor (96%). Dari 6 akseptor KB yang berpendidikan tinggi terbanyak yaitu akseptor yang tidak menggunakan IUD sebanyak 4 akseptor (67%).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Dinkes (2012), Dari berbagai penelitian melaporkan adanya hubungan positif antara pendidikan dengan pemakaian kontrasepsi, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula pemakaian kontrasepsi (Dinkes, 2012) Data SDKI 2012 menunjukan bahwa semakin tinggi pendidikan wanita akan semakin banyak pengetahuan mereka tentang suatu alat kontrasepsi/cara KB modern yaitu IUD, berbeda dengan wanita yang berpendidikan rendah. Pendidikan merupakan proses pengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewaskan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan pasangan suami istri yang rendah akan menyulitkan proses pengajaran dan pemberian informasi, sehingga pengetahuan tentang KB IUD juga terbatas (Everett, 2012)

### 3. Paritas

Table 5.8

Distribusi Frekuensi Gambaran Pasangan

| No    | Pekerjaan     | Pemakaian IUD |    |       |    | Total |     |
|-------|---------------|---------------|----|-------|----|-------|-----|
|       |               | IYA           |    | TIDAK |    | F     | %   |
|       |               | F             | %  | F     | %  |       |     |
| 1     | Bekerja       | 15            | 42 | 21    | 58 | 36    | 100 |
| 2     | Tidak bekerja | 1             | 4  | 27    | 96 | 28    | 100 |
| Total |               | 16            | 25 | 48    | 75 | 64    | 100 |

Usia Subur yang menggunakan KB IUD

Berdasarkan Paritas di Puskesmas

Jatibening Periode tahun 2018

| NO    | Paritas         | Pemakaian IUD |    |       |    | Total |     |
|-------|-----------------|---------------|----|-------|----|-------|-----|
|       |                 | IYA           |    | TIDAK |    | F     | %   |
|       |                 | F             | %  | F     | %  |       |     |
| 1     | Grandemultipara | 2             | 20 | 8     | 80 | 10    | 100 |
| 2     | Multipara       | 11            | 24 | 34    | 76 | 45    | 100 |
| 3     | Primipara       | 3             | 33 | 6     | 67 | 9     | 100 |
| Total |                 | 16            | 25 | 48    | 75 | 64    | 100 |

Berdasarkan table 5.8 diatas dapat diketahui bahwa dari 10 akseptor KB dengan paritas grandemultipara terbanyak yaitu akseptor yang tidak menggunakan IUD sebanyak 8 akseptor (80%). Dari 45 akseptor dengan paritas multipara terbanyak yaitu akseptor yang tidak menggunakan IUD sebanyak 34 akseptor (76%). Dan dari 9 akseptor dengan paritas primipara terbanyak yaitu akseptor yang tidak menggunakan IUD sebanyak 6 akseptor (67%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan BKKBN (2012) yang mengatakan bahwa semakin besar jumlah anak yang hidup ( $\geq 2$ ) maka akan semakin besar untuk memakai metode kontrasepsi jangka panjang.

Sehingga factor jumlah anak berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi yang mereka ambil. Mereka yang memiliki anak dua orang /kurang cenderung untuk tidak menggunakan IUD sebagai pilihan kontrasepsi. Sebagian besar peserta kb yang memiliki dua orang anak menggunakan kontrasepsi suntik atau pil, sedangkan sebagian besar peserta akseptor kb yang memiliki anak  $> 4$  orang memilih kontrasepsi IUD/AKDR sesuai dengan kontrasepsi rasional dimana seorang wanita yang memiliki anak  $\geq 4$  orang dianjurkan untuk memakai alat kontrasepsi jangka panjang.

### 4. Pekerjaan

Table 5.9

Distribusi Frekuensi Gambaran Pasangan Usia Subur yang menggunakan KB IUD Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Jatibening Periode tahun 2018

Berdasarkan table 5.9 di atas dapat diketahui bahwa 36 akseptor KB yang bekerja terbanyak yaitu akseptor yang tidak menggunakan KB IUD sebanyak 21 akseptor (58%). Dari 28 akseptor KB yang tidak bekerja terbanyak yaitu akseptor yang tidak menggunakan KB IUD sebanyak 27 akseptor (96%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan BKKBN (2012) yang mengatakan bahwa rata-rata anak yang di lahirkan oleh wanita yang bekerja lebih kecil dari wanita yang tidak bekerja. Hal ini di sebabkan oleh keinginan mempunyai anak semakin menurun karena berbagai hal, diantaranya adalah bila mempunyai anak banyak maka akan semakin besar biaya yang diperlukan untuk mengurus anak sehingga dapat menyita waktu bekerja (Opportunity cost). Dengan perkataan lain nilai waktu akan lebih mahal pada wanita yang bekerja dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja sehingga kesempatan mengurus anak akan lebih kecil yang pada gilirannya keinginan mempunyai anak menjadi lebih kecil pula. Dengan demikian berbagai



upaya yang dilakukan oleh wanita yang bekerja untuk mencegah atau membatasi kelahiran anaknya sehingga diduga mempunyai minat lebih besar daripada pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang gambaran usia subur yang menggunakan KB IUD di Puskesmas Kelurahan Jatibening tahun 2018 maka dapat diambil kesimpulan:

Distribusi frekuensi pemilihan alat kontrasepsi terbanyak pada responden yang memilih alat kontrasepsi bukan IUD sebanyak 75%. Digolongkan berdasarkan paling banyak umur  $\geq 35$  tahun sebanyak 83%, pendidikan rendah 96%, paritas multipara 76% dan akseptor yang tidak bekerja 96%.

## SARAN

Disarankan kepada petugas pelayanan yang bertugas di Puskesmas Kelurahan Jatibening agar lebih giat lagi memberikan penyuluhan kepada akseptor Kb dengan melalui konseling, lembar balik, poster ataupun leaflet di tempat pelayanan kesehatan/posyandu, agar akseptor Kb lebih paham lagi tentang Kb yang akan akseptor kb gunakan dan tidak mengalami kegagalan dalam ber-Kb. terlebih lagi pada Kb IUD agar lebih banyak masyarakat lebih paham lagi tentang Kb IUD dan mengalami peningkatan pada akseptor Kb IUD untuk kedepannya

## DAFTAR PUSTAKA

Arini, RD. 2015. *Hubungan antara Dukungan Suami dan Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Alat Konrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo Surakarta :FIK UMS*

Armis, 2013 *Pengembangan Sistem Informasi*  
[http://widuri.raharia.info/index.php/bacup\\_armis](http://widuri.raharia.info/index.php/bacup_armis)

BKKBN, 2015. *Advokasi dan Kie Program Keluarga Berencana (KB)*, Jani Pustaka Jakarta

BKKBN, 2011. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT.Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

BKKBN. 2012. *Pasangan Usia Subur*. Jakarta

BKKBN.2013. *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN

BPS, BKKBN, Kemenkes, dan ICF International. 2013. *Survei Demografi*

*Kesehatan Indonesia* 2012. Jakarta: BPS, BKKBN, Kemenkes, dan ICF International

Depkes, R.I 2014. *Upaya Percepatan Penurunan angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir*.  
<http://www.depkes.go.id/artikel/upaya-percepatan-penurunan-angka-kematian-ibu-dan-bayi-baru-lahir-di-indonesia/>.

Dinas Kesehatan kabupaten Sukoharjo (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana: Jumlah Peserta Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Cara Modern*. Sukoharjo

- Everett, 2012. *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Hanafi,H. 2014 . *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Handayani. 2012. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta. Pustaka Medika:TIM
- Hidayati Ratna, 2013. *Metode dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi, Petunjuk Praktis Pemasangan Alat Kontrasepsi*. Salemba Medika  
<http://poskotanews.com/2014/01/21/bkkbn-berjuang-naikkan-angka-cakupan-ber-kb/>
- Irianto, K. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana :dua anak cukup*, Bandung: Alfabeta
- Kurniawati, T. 2014. *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*, Jakarta: EGC
- Manuba. *Ilmu Kebidanan, Penyakit kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidik Bidan*. Jakarta. EGC
- Mochtar R. 2012 ,*Synopsis Obstetri Fisiologi dan Fatologis jilid 1*. Jakarta :EGC
- Mulyani. 2013, *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Jogjakarta: Nuha Madika
- Notoatmojo,S. 2012.*Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*: Rineka Cipta
- Saroha, 2014. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Medika
- Setianingrum, 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta
- Setianingrum, E. 2016. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Trans Info Media
- Suparyanto (2013). *Konsep Suami Dalam Keluarga Berencana* , Jakarta: Salemba Medika
- Suratun,dkk, 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrsepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Tumoutou, (2017, September 10). Nasional | Jumlah Penduduk Indonesia 2017  
<http://tumotounews.com/2017/09/10/jumlah-penduduk-indonesia-tahun-2017/>
- WHO. *Maternal Mortality: World Health Organization*; 2014